

# Film Terhimpun

Antologi Literatur dan Film Pandemi

## Penulis

Hannah Syarifuddin - Agnesyog Kallang  
Annam Soeman Sasono - Irfan Rizyana Adara  
Nugema - Muhammad Azzu - Hamza Sainggoelan  
Muhammad Wardah - Mubaliddin Arman - Muhammad Zeta  
Makbul Ali Din - Sayyidi Arman Saif - Muztamin Gilling  
Diana Lukmana - Nurhanah Alhan

## Hikmah yang Terhimpun: Antologi Literasi di Masa Pandemi

Copyright © Hamzah, dkk., 2021  
Hak cipta dilindungi undang-undang  
*All right reserved*

Editor : Syaifuddin  
Layout : Akademia Pustaka  
Desain cover : Diky M. Fauzi  
xii + 229 hlm : 14 x 21 cm  
Cetakan Pertama, Januari 2021  
ISBN: 978-623-6704-53-0

### Anggota IKAPI

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Diterbitkan oleh:

**IAIN Ternate Press**

Jln. Lumba Lumba Kelurahan Dufa Dufa Ternate 97727 Ternate

Telepon (0921) 3121426; Faximile (0921) 3123773

*Bekerjasama dengan*

**Akademia Pustaka**

Perum BMW Madani Kavling 16, Tulungagung

Telp: 081216178398

Email: [redaksi.akademia.pustaka@gmail.com](mailto:redaksi.akademia.pustaka@gmail.com)

Webiste: [www.akademiapustaka.com](http://www.akademiapustaka.com)



## Daftar Isi

<b>Kata Pengantar Syaifuddin .....</b>	<b>iii</b>
<b>Daftar Isi.....</b>	<b>vii</b>
<b>Sufisme yang Hilang</b>	
<i>Oleh: Hamzah.....</i>	<i>1</i>
<b>Pendidikan Akhlak Tasawuf</b>	
<i>Oleh: Hamzah.....</i>	<i>5</i>
<b>Sufistikasi Politik di Indonesia</b>	
<i>Oleh: Hamzah.....</i>	<i>9</i>
<b>Menumbuhkan Budaya Literasi di Lingkungan Akademik</b>	
<i>Oleh: Syaifuddin.....</i>	<i>14</i>
<b>Profesor Anti Covid-19</b>	
<i>Oleh: Syaifuddin.....</i>	<i>21</i>
<b>Kembali ke Khithoh Ekonomi Islam di Masa Pandemi Covid-19</b>	
<i>Oleh: Syaifuddin.....</i>	<i>25</i>



**Ternak Terakhir**

*Oleh: Agustang Kallang*

**Ayah dan Tumpukan daun Pisang**

*Oleh: Agustang Kallang*

**Sapaan "Uwwak"**

*Oleh: Agustang Kallang*

**Perubahan Sosial di Masa Pandemi**

*Oleh: Amanan Soleman Saumur*

**Bari, Model Modal Sosial Komunitas Maluku Utara yang Mulai Memudar**

*Oleh: Amanan Soleman Saumur*

**Berguru dari Seorang Guru Sejati**

*Oleh: Amanan Soleman Saumur*

**Filosofi Palu dan Paku**

*Oleh: Muhammad Irfan Hasanuddin*

**Tukang Cukur yang Meragukan Tuhan**

*Oleh: Muhammad Irfan Hasanuddin*

**Merantau (antara tradisi dan ambisi)**

*Oleh: Muhammad Irfan Hasanuddin*

**Menambah Pundi-Pundi Pengetahuan dengan Webinar**

*Oleh: Adiyana Adam*



**Selimut Putih**

Oleh: Basaria Nainggolan.....

**Problematika Ekonomi Syariah**

Oleh: Basaria Nainggolan.....

**Muslim yang Taat dan Covid-19**

Oleh: Muhammad Wardah.....

**Masjid dan Pasar di Tengah Penyebaran Covid-19**

Oleh: Muhammad Wardah.....

**Iptek an Covid-19**

Oleh: Muhammad Wardah.....

**Dimensi Stereotip Dalam Politik Negeri**

Oleh: Misbahuddin.....

**Belajar Kualitas dari Penjajah**

Oleh: Misbahuddin.....

**Islammu Islamku**

Oleh: Misbahuddin.....

**Kololi Kie**

Oleh: Muhammad Zein.....

**Menulis di Pesawat**

Oleh: Muhammad Zein.....



<b>Si Pengemis</b>	
<i>Oleh: Muhammad Zein .....</i>	<i>153</i>
<b>Komunikasi Empatik di Tengah Wabah Pandemi Covid-19</b>	
<i>Oleh: Makbul A.H Din .....</i>	<i>155</i>
<b>Motivasi Ekonomi di Tengah Covid-19</b>	
<i>Oleh: Makbul A.H Din .....</i>	<i>161</i>
<b>Konstruksi Gender Pada Perempuan Etnik Galela</b>	
<i>Oleh: Makbul A.H Din .....</i>	<i>169</i>
<b>Tradisi “MAPPASILI” Bugis Makassar</b>	
<i>Oleh: Sayuthi Atman Said.....</i>	<i>177</i>
<b>Antara Kesalehan dan Kesalahan</b>	
<i>Oleh: Sayuthi Atman Said.....</i>	<i>181</i>
<b>Fenomena Viral di Dunia Maya</b>	
<i>Oleh: Sayuthi Atman Said.....</i>	<i>183</i>
<b>Mengenang Masa Lalu Sarat Makna Dan Philosophy</b>	
<i>Oleh: Mustamin Giling .....</i>	<i>187</i>
<b>Menikmati Indahnya Nuansa Kebersamaan (Fakta Sosial yang sudah memudar)</b>	
<i>Oleh: Mustamin Giling .....</i>	<i>191</i>
<b>Mengeksplorasi Term-Term Al-Hikmah</b>	
<i>Oleh: Mustamin Giling .....</i>	<i>201</i>



**Matematika-Fisika Untuk Membaca Pikiran Tuhan**

*Oleh: Dana Arif Lukmana (Anak Lereng Semeru).....*

**Suatu Pelajaran**

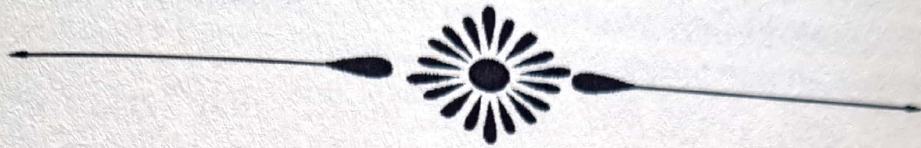
*Oleh: Nurhasnah Abbas.....*

**BIOGRAFI PARA PENULIS .....**



# Mengenang Masa Lalu Sarat Makna dan Philosophy Memory Masa Lalu yang Diaktualkan

Oleh: Mustamin Giling



Aku dilahirkan dari seorang rahim ibu yan namanya Perempuan dari pasangan seorang bapak, tinggal di sebuah pelosok pedalaman jauh dari hiruk pikuk keramaian dan kebisingan kota, yang bernama Canru-Pammera' Kecamatan Sabbangparu (kira-kira 20 km dari Ibukota Sengkang Kabupaten Wajo, dan jarak Kampung saya dengan ibu kota Provinsi (Ujungpandang, sekarang Makassar) +- 300 Km.

Aku dilahirkan malam Ahad selepas Isya 'tepat'nya 31 Desember 1962 yang lalu, saya pake kata 'tepat' karena akte kelahiran saya, ikut dan mencontoh saja akte kelahiran kak saya yang tua. Menurut cerita dari orang ke orang, termasuk ibu saya bahwa aku dilahirkan pada masa Gerirlya (baca Gurella-semacam serdadu), masa itu orang ketakutan, karena rakyat 2 (dua) musuhnya sekaligus: Pertama, kalau waktu malam maka berkeliaranlah para serdadu-serdadu (baca) Pemberontak, datang meminta apa saja yang ada dikampung tersebut, meminta beras, jagung, betteng ( sejenis biji-bijian butirannya kecil warna kuning), pisang, bahkan masyarakat harus ekstra hati-hati, karena biasanya mereka menanyakan keadaan di sekitar, jangan-jangan ada yang menjadi pelapor untuk menjadi mata-mata atau bermitra dengan Tentara, maka nyawa menjadi taruhannya. Makanya masyarakat harus hati-hati betul



memberikan jawaban-jawaban tentang kondisi terkini apalagi membocorkan rahasia keberadaan gerilya. Kedua: Siang hari maka yang datang Tentara-tentara, juga menanyakan hal yang sama tentang keberadaan para Gerilyawan (orang di kampung menyebut Gurella) semacam serdadu-serdadu dari berbagai Kesatuan dan Devisi. Tugas Tentara semacam mengontrol dan memantau keadaan di Kampung sekaligus memelihara ketertiban masyarakat. karena biasanya kalau sudah malam datang Gurella. sering memprovokasi penduduk dengan membakar rumah-di persawahan atau di kebun bahkan rumah tempat tinggal masyarakat mereka bakar.

Melihat kondisi tersebut, masyarakat secara psikologis mereka ketakutan, trauma, akhirnya berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain untuk mencari mana tempat yang lebih aman, orang selalu berlari untuk menyelamatkan jiwa mereka, anak-anak kecil haris digendong (bahasa Bugisnya: iyyepa' oleh perempuan atau Isoppo oleh laki-laki, harta benda ditinggal begitu saja, barang seadanya saja yang dapat dibawa, dan pakaian yang melakat di badan saja, waktu itu orang menyebut: Lari Cella' (Lari: berlari, Cella: merah, masyarakat berlari karena Serdadu membakar kampung), ibu saya mengatakan, waktu itulah aku dilahirkan, 'wettu laricella' aku dengan 3 (tiga) bersaudara, saya anak yang kedua, saudara saya semuanya laki-laki.

Hari demi hari, bulan ke bulan, tahun ke tahun, begitulah waktu berjalan terus tanpa berhenti sedetik pun, suasana di Kampung sudah dapat terkendali, dalam arti Tentara sudah menguasai Kampung, sehingga masyarakat menjadi tenang untuk bekerja di kebun atau di sawah, bepergian ke Pasar membeli kebutuhan-kebutuhan sehari-harinya atau membawa hasil-hasil tanaman mereka dengan berjalan kaki (dan beberapa tahun berselang ada angkutan sungai namanya motor bob (perahu yang ditempel mesin), memikul, barang dagangannya: pisang, jagung, sayur-sayuran, dan lain-lain di pasar di Kota Kecamatan atau di tempat lain yang ditunjuk pemerintah: 1. Pasar Salojampu



(2 kali saja) waktu bukanya, Sabtu dan Selasa, ada di waktu Kamis, tetapi tidak seramai dua waktu di atas. 2. Pasar Liu, hari jumat, seingat saya, ada padar tetapi di luar kota yaitu: Pasar Palla Paowe (hari Minggu), Pasar Cabbengge (Hari jumat) dua pasar ini berada di Kabupaten Soppeng sebagai tetangga kabupaten. Pilihan terakhir ada namanya Pasar Sentral (terbuka setiap hari) berada di Ibu Kota Sengkang, jaraknya sekitar 20 Km.

Allah Swt, menganugraahkan Kampung Pammera' biasa juga disebut Lompoe' (artinya daratan tetapi tempatnya yang rendah) Persawahan dan perkebunan, sepanjang mata memandang terhampar area sawah dan kebun, juga diapit pohon kelapa, pohon lontar, pohon pisang yang menambah keindahan panoramanya lagi sejuk.

Sawah penduduk biasa ditanami padi bibitnya turun temurun, ada bibit padi bernama 'Asesawe' (padi yang banyak butirannya), ada juga 'Bolong Kamandi' (beras agak besar butirannya), ada juga 'Ase Pulu Bolong' (beras ketan yang warna hitam).

Proses-Proses Sebelum Menanam Padi Sampai pada Tahap Panen, bahkan hasil panen sampai di bawa ke rumah masing-masing, setelah diikat padi tersebut orang menyebut iwesse. Biasa juga masyarakat pada saat panen, padi berjenis pulut diambil untuk ibette (tungku dipanaskan dengan campur pasir sampai panas) setekah itu ditumbuk, kalau dibersihkan, untuk menghidangkannya biasanya bette tersebut dicampur dengan gula merah plus parut kelapa untuk melunakkan dicampur air kekapa, kakau tidak ada alternatifnya air panas, untuk melunakkan bette tadi. Kebiasaan petani tadi biasa mengundang tetangga dan keluarganya untuk makan secara bersama-sama, biasa didahului dengan mabaca-baca (seseorang yang biasa di Kampung disebut Pak Imam, atau juga dari Dukung Sanro), ada juga mereka langsung saja makan secara bersama-sama dengan keluarga mereka, semua ini dilakukam sebagai tanda syukur mereka kepada Puang Dewata-e (Allah Swt.)



dengan harapan mudah-mudahan hasil panen tahun-tahun berikutnya dapat melimpah.

Bagaimana dengan hasil kebun, misalnya tanaman jagung, palawija dan tembakau, khusus yang terakhir ini, kalau tanamannya sudah berhasil, mereka juga mabaca-baca, istilah khususnya maccera ico (sebuah tradisi ritual) memohon keselamatan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas hasil tanaman tembakaunya, dengan menyediakan sesajen makanan nasi dengan ikan.

Inilah sekilas history keadaan kampung saya penuh suka dan duka, tetapi secercah harapan tetap kami optimis bahwa suatu sat kampung yang saya diami akan berubah ke arah ketentermaan, ketenangan, kedamaian dan kesejahteraan masyarakatnya, aku percaya bahwa matahari akan terbit esok pagi memberikan sprit cahaya kehidupan, kalau boleh saya pinjam istilah dalam al-Qur'an, *Baldataun thayyibathun Wa Rabbun Ghafuur*.

Ternate, 10 Juli 2020



pada Lembaga Qiraah centre korwil Maluku Utara. Di samping itu penulis juga saat ini aktif dalam kegiatan dakwah di Kota Ternate.

**Dr. Mustamin Giling, M.Fil.I** lahir di Canru-Wajo Sulawesi Selatan, 31 Desember 1962, adalah Dosen tetap pada Institut Agama Islam Negeri ( IAIN) Ternate, Provinsi Maluku Utara, sejak tahun 1998 sampai sekarang.

Anak kedua dari tiga bersaudara, masing-masing Drs. Manshur Giling (PNS), dan Dr. Hamzah Giling, M. Ag. juga Dosen tetap pada IAIN Ternate. Riwayat Pendidikan: Pendidikan Formal:

1. MIN Sengkang, 1974 (tamat dan berijazah)
2. PGAN 4 Tahun, Wajo, 1979 (tamat dan berijazah)
3. MAN Sengkang, 1981 (tamat dan berijazah)
4. PTIA Sengkang (Sarjana Muda), 1984 (tamat dan berijazah)
5. S1. Fak. Ushuluddin, Jurusan Aqidah dan Filsafat (AF), 1987 (Sebagai Alumni terbaik), tamat dan berijazah.
6. S2 PPs. IAIN "Alauddin" Makassar, 2003, Konsentrasi Islamic Studies (Pemikiran Islam dan Syari'ah), tamat dan berijazah).
7. S3 UIN " Alauddin" Makassar, 2010, Konsentrasi Islamic Studies (Pemikiran Islam) tamat dan berijazah.

Pendidikan Non Formal:

Adapun Pendidikan Formal yang ditempuhnya dalam rangka memperkuat basic keagamaannya, uan santri selama beberapa tahun di Pindok Pesantren (Ponpes) As' adiyah Sengkang Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan (1981-1984) di bawah para Pengasuh Aalimul Allamah K.H. Yunus Martan (Alumni Makkah), K.H. Abdullah Martan Martan, Lc (Alumni Madinah-Ahli Hadis), KH. Hamzah Magaluang, (ahli Bahasa Arab), K.H. Hamzah Badawi (Ahli Hadis-Syari'ah), K.H. Abdullah Katu



(Ahli Tafsir), dll yang penulis tidak sempat sebutkan namanya satu persatu'.

Pada tahun 2003-2010), berguru Al-Mukarram K.H. Ambo Dalle (Pimpinan Ponpes DDI Pare-Pare), K.H. Junaid (Ponpes di Bone), K.H. Daud Ismail (Ponpes Yatsrib di Soppeng), Di samping itu aktif mengikuti Penfajian Tareqat Qadiriyyah di Makassar, asuhan langsung dari Alimul.Allamah, Prof. Dr. K.H. Sahabuddin, salah seorang Syekh yang berhuru langsung dari K.H. Muh. Saleh di Pambusuang Mandar sekarang masuk Sul-Bar (Seorang Guru Tareqat yang cukup terkenal) ketika itu. \* Karya Ilmiah, yang pernah ditulusnya, sudah terbilang banyak, mukai dari Jurnal Ilmiah, resensi Buku, dan Penelitian Proyek dari Depag. RI yang didanai DIPA.

#### Pengalaman Luar Negeri

Pada Desember 2009, ia berkesempatan menambah pengalaman di Negara Kincir angin (Belanda), lewat Program Short Course International, di Universitas Laiden, atas biaya Kemenag RI. sempat mengunjungi Negara-negara tetangga di Eropa Barat sebagai visiting treviling: Portugal, Prancis dan Jerman Barat (Bonn).

**Dana Lukmana** was born in Lumajang, East Java, Indonesia on November 13, 1988. Dana completed primary to secondary education in her hometown. He took a master's degree in mathematics education at the State University of Malang and graduated in 2016. Dana has an interest in research and teaching in the fields of pedagogy, elementary school mathematics, and learning. Currently, he works at the Teacher Training Faculty, Primary School Teacher Education Department at the State Islamic Institute of Ternate, North Mollucas,



*Hikmah yang Terhimpun:*

Indonesia. The subjects taught are elementary school mathematics learning and research methodology.